

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAHTANGGA TANI KELAPA SAWIT PADA
KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI
PROVINSI JAMBI**

Wahyu Adimarta

18/437171/PGE/01376

wahyuadimarta@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan penyumbang devisa terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu sektor utama agropoliotan di Indonesia yang sangat berperan penting hamper di setiap dunia industri, kelapa sawit dapat menghasilkan minyak yang sangat dibutuhkan. Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar di berbagai wilayah, salah satunya di Kabupaten Batang Hari. Secara umum masyarakat beranggapan bahwa pendapatan rumahtangga tani kelapa sawit tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani lainnya sejalan dengan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh para petani kelapa sawit. Pandangan masyarakat berkenaan dengan pendapatan rumahtangga tani kelapa sawit ini sangat perlu untuk dilakukan penelitian dengan melakukan analisis terhadap pendapatan rumahtangga tani kelapa sawit, dengan melihat berapa pendapatan, pengeluaran, dan struktur pendapatan rumahtangga tani kelapa sawit di kecamatan Bajubang, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan rumahtangga tani kelapa sawit di wilayah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian pada Desa Petajen, Desa Penerokan, dan Desa Ladang Peris memiliki pendapatan yang beragam dari hasil tani dan non-tani, dari 95 orang responden rata-rata pendapatan masyarakat yaitu Rp 2.572.479,- per bulan, sedangkan pengeluaran masyarakat berupa pengeluaran untuk konsumsi makan dan non makan rata-rata berkisar Rp 1.638.214,-. Berdasarkan jumlah perhitungan dengan indikator BPS Tingkat kesejahteraan dapat terlihat dan diukur dengan 11 indikator yang telah ditentukan dan dianggap sudah dapat mencakup dari gambaran kesejahteraan sesungguhnya. Skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah yaitu 17. Apabila dengan perhitungan bobot maka skor tertinggi adalah 3,25 dan skor terendah sebesar 1,87. Skor tersebut memiliki rentang yang masih termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi.

Kata Kunci: Pendapatan petani sawit, struktur pendapatan, pengeluaran rumahtangga, kesejahteraan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the household income of oil palm farmers affects the level of welfare of oil palm farmers' households in Bajubang District, Batanghari Regency. This research is included in the type of social research. The main characteristic of social research is research designed to increase social knowledge, social phenomena, or social practices. This social term refers to the relationship between people, groups such as families, to the (economic) well-being of the population. This research was carried out intentionally and with pre-thought-out steps, carried out according to a certain pattern from the simplest to the most complex, and followed scientific procedures. This research was conducted in three villages in Bajubang District. The time of this research was carried out from August to October 2021. The formulation of the problem is "What is the household income of oil palm farmers in Bajubang District, Batanghari Regency? and What is the level of household welfare of oil palm farmers in Bajubang District, Batanghari Regency?" The object of this research is a family who lives in three villages in the district of Bajubang. Data collection techniques using observation, interviews, and documents (questionnaires). The results showed that the average household income of farmers in Bajubang District was Rp. 2,572,479, - per month. Farm household expenditures are in the form of expenditures for food and non-food consumption. The average household expenditure of oil palm farmers in Bajubang District, which is used as a sample, is Rp. 1,638,214, -. Farm households in three villages in Bajubang District, Batanghari Regency are included in the high welfare group. Based on the number of calculations using the BPS indicators, the level of welfare can be seen and measured by 11 indicators that have been determined and are considered to be able to cover the real welfare picture. The highest score is 23 and the lowest score is 17. If by weight calculation, the highest score is 3.25 and the lowest score is 1.87. The score has a range that is still included in the category of high welfare level.

Keywords: *Oil palm farmers' income, income structure, household expenses, welfare*